**IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN GAYUNGAN SURABAYA**

 **Khusnul Khotimah**

 **Universitas Bhayangkara Surabaya**

**Email :** **larasayuwidowati@gmail.com**

***ABSTRACT***

The implementation of the Prosperous Family Card (KKS) program in Gayungan sub-district, Surabaya City, there are factors that can hinder this program from taking place, namely the lack of socialization and education of the KKS program because there are still poor people who have not been registered, so that the program is not yet on target. This study aims to determine the implementation of the Prosperous Family Card (KKS) program policy as a means of improving the welfare of the Gayungan sub-district community in Surabaya. The results of the study show that the implementation of the Prosperous Family Card (KKS) program in Gayungan District, Surabaya City, has not run effectively.

As there are still beneficiaries who have not been registered, socialization is only carried out to KKS recipients, in the data collection process carried out by the government the data used is the result of the 2011 Social Protection Data Collection (PPLS) conducted by the Central Statistics Agency (BPS). So that it does not match the conditions in the field, it is necessary to provide direction and attention to the community as well as validate and update data in order to minimize jealousy in the community.

Keywords: Implementation of the Prosperous Family Card and Social Community

**ABSTRAK**

Pelaksanaan program kartu keluarga sejahteraatau (KKS) di kelurahan Gayungan Kota Surabaya terdapat faktoryang dapat menghambat program ini berlangsung yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi program KKS karenamasih ada masyarakat miskin yang belum terdaftar, sehingga program tersebut belum tepat sasaran akibatnya antara penerimaan KKS dapat menimbulkan kecemburan sosial. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan program kartu keluarga sejahtera (KKS) sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecamatan Gayungan di Kota Surabaya.

Hasil penelitian menunjukan pelaksanaan program kartu keluarga sejahtera(KKS) di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya, belum berjalan secara efektif. Seperti masih adanya penerima bantuan yang belum terdaftar,sosialisasi hanya dilakukan kepada penerima KKS saja, dalam proses pendataan yang dilakukan pemerintah data yang di gunakan adalah hasil data pendataan perlindungan sosial (PPLS) tahun 2011 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statik (BPS). Sehingga tidak sesuai kondisi di lapangan, perlu pemberian pengarahan dan perhatian kepada masyarakat serta melakukan validasi dan pemutahiran data guna meminimalisir kecemburuan di masyarakat.

**Kata Kunci** : Implementasi program kartu keluarga sejahtera (KKS), Kesejahteran sosia

1. **PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi masalah utama di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk pulau JawaTimur. Tidak hanya di pulau jawa saja tetapi dengan meningkatnya kemiskinan yang semakin terus bertambah maka pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk mengurangi kemiskinan tersebut. Kemudian pemerintah sebagai penyalur bantuan menerbitkan kartu keluarga sejahtera KKS (BNI, BTN, BRI, dan Mandiri). Kartu KKS menjadi sarana dalam penyaluran berbagai bansos seperti bantuan pangan non tunai dan PKH dari kementrian sosial yang disalurkan melalui kartu KKS. Dengan di berlakukan pencairan bansos non tunai menggunakan buku tabungan dan kartu KKS merupakan upaya untuk mengajak masyarakat untuk mengenal dunia perbankan. Sistem penyaluran non tunai akan di salurkan ke rekening keluarga penerima manfaat (KPM). Kartu KKS ini memiliki fitur *saving account* dan *e-wallet* yaitu kartu dapat digunakan untuk berbagai program bansos seperti program keluarga harapan (PKH).

Salah satu kota yang menerapkan program BPNT adalah Kota Surabaya, yaitu berupa penyerahan kartu keluarga sejahtera (KKS) dan buku Tabunganku Kepada penerima bantuan, untuk masyarakat yang telah terdaftar menjadi peserta KPM, selain mendapat bantuan sosial dari program BPNT, peserta tersebut akan secara otomatis terdaftar menjadi peserta program peserta harapan (PKH). Dalam kartu KKS elektronik ini, terdapat sistem *saving account* dan *e-wallet* atau disebut juga dompet elektronik, sehingga peserta KPM dapat langsung membelanjakan dana bantuan sosial untuk membeli bahan kebutuhan pokok. Dan apabila dana bantuan tersebut masih tersisa dan tidak habis dalam waktu 1 bulan, maka dana tersebut akan secara otomatis tersimpan ditabungan serta dapat digunakan kembali pada bulan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2020 di wilayah kelurahan Gayungan Kota Surabaya, sejauh ini penyelengaraan implementasi kebijakan berupa kartu keluarga sejahtera (KKS) telah terlaksana, namun program kartu keluarga sejahtera (KKS) tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaanya. Berikut hambatan yang terjadi:Sosialisai yang belum merata kepada seluruh masyarakat kurang mampu tentang dilaksanakanya program kartu keluarga sejahtera (KKS) ini, sehingga masih banyak masyarakat yang kurang mampu yang belum terdata untuk di ikut sertakan menjadi peserta program kartu keluarga sejahtera tersebut.

1. Kurang meratanya pembagian kartu tersebut untuk masyarakat kurang mampu, sehingga tidak sesuainya data penerima program kartu keluarga sejahtera (KKS) inibelum tepat sasaran, hanya sebagaian RT yang menerima program KKS tersebut, sehingga terjadi kecemburuan sosial karena pelaksanaan program kartu keluarga sejahtera (KKS).
2. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikatakan bahwa program pemerintah untuk mengatisipasi kemiskinan belum sepenuhnya membantu masyarakat secara maksimal. Ini diketahui dari permasalahan yang timbul saat ini yaitu belum meratanya pembagian kartu keluarga sejahtera kepada masyarakat yang benar benar layak untuk menerima kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kemudian kurangnya terimplementasinya perindustrian kartu keluarga sejahtera menyebabkan kartu keluarga sejahtera tidak tepat sasaran. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang penting untuk di kaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya?
3. Bagaimana upaya meningkatkan efektifitas program kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya?
4. **METODE PENELITIAN**

Tahap penelitian selalu memiliki pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini alasan teori memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat dan analisis dari data. Pembahasan pertama mengetahui tentang implementasi terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan juga memastikan tercapainya program tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

Dari pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi dimulai pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapaitujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya.

Sedangkan program merupakan kumpulan intruksi yang digunakan untuk mengatur sesuatu agar dapat menjalankan tindakan tertentu. Jika tanpa adanya program,sebenarnya segala sesuatu akan terjadi pebubaran.

Kartu keluarga sejahtera adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah untuk keluarga miskin. Sebelumnya kartu keluarga sejahtera (KKS) ini bernama kartu perlindunga sosial (KPS). Sebelunya KPS bentuknya adalah tunai, sedangkan KKS sudah berbentuk nontunai. KKS ini di terbitkan oleh beberapa bank yang bergabung dalam himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Kartu keluarga ini digunakan untuk menerima bantuan dari pemerintah, salah satunya adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) sebesar lima ratus ribu rupiah. Ada banyak manfaat yang bisa diterima dengan memiliki kartu keluarga sejahtera.Manfaat memiliki kartu keluarga sejahtera, dapat menyimpan kuota bantuan sosial yang didapat dari pemerintah. Selain itu kartu keluarga sejahtera dapat di gunakan untuk mengambil bantuan beras dan bantuan pangan non tunai (BPNT). Kartu ini di gunakan sebagai uang elektronik berupa kartu debit atau ATM yang bisa digunakan untuk transaksi perbankan seperti menarik saldo, membeli pulsa,membayar tagihan dan lain-lain. Selain itu kartu nya juga bisa digunakan untu menabung layaknya seperti kartu ATM biasanya

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut :

* 1. **Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Mengingat data yang sifatnya sangat beragam maka teknik analisis data yang sifatnya sangat beragam maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, oleh karena itupenulis menggunakan metode analisis dekriptif kualitatif karena menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang di teliti yang terjadi di lapangan.

Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawncara terhadap petugas kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya, penulis sudah melakukan analisis dari jawaban informan, bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu analisis deskriptif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan menggunakan data dokumen – dokumen perkara sehingga data yang di dapatkan anatara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain.

* 1. **Lokasi Penelitian**

Gayungan merupakan salah satu kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan ini terletak di wilayah Surabaya Selatan dengan ketinggian kurang lebih 7 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Surabaya 2017, Kecamatan Gayungan memiliki luas 615.078 hektare dan terbagi menjadi empat kelurahan. Antara lain Dukuh Menanggal, Menanggal, Gayungan, dan Ketintang. Kecamatan Gayungan merupakan salah satu kecamatan di Kota Surabaya yang terdiri dari 4 (Empat) kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 48.777 jiwa. Jumlah rumah tangga penerima KKS pada tahun 2017 sebanyak 1.882 rumah tangga.

* 1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bermaksud untuk membatasi studi kualitatif dan juga membatasi sebuah penelitian guna untuk memilih data yang releven dan data yang tidak releven. Pembatasan penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari rumusan masalah yang di hadapi dalam penelitian dengan tujuan dapat di pergunakan dalam memecahkan masalah dengan langkah mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis situasi dan kondisis suatu obyek yang sedang diteliti. Penulisan penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai permasalahan sebagai berikut :

1. Implementasi program kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Dalam suatu kebijakan membutuhkan pengawasan dan pengawasan yang dimana pelaksanaan nya merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Sedangkan pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.
	1. Penyebab terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kartu keluarga sejahtera
		* + Faktor internal
			+ Faktor eksternal
3. Bagaimana upaya meningkatkan efektifitas program kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.

Keberhasilan dari program pemerintah dalam proses pelaksanaan kebijakan Kartu Keluarga Sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya yaitu dengan melakukan beberapa analisa yang dapat memperbaiki kefektifan sebuah program.

1. Analisis kebijakan retrospektif adalah sebagai penciptaan dan informasi sesudah aksi kebijakan dilakukan. Terdapat beberapa tipe analis berdasarkan kegiatanyang dikembangkan oleh kelompok analis yaitu analis yang berorientasi pada disiplin, analis yang berorientasi pada masalah dan analis yang berorientasi pada aplikasi (penerapannya).
2. Analisis beorientasi disiplin, lebih terfokus pada pengembangan dapengujian teori dasar dalam disiplin keilmuan, dan menjelaskan sebab.
3. Analisis berorientasi masalah, menitik beratkan pada aspek hubungan sebab akibat dari sebuah program, bersifat terapan, namun masih bersifat umum.
4. Analisis berorientasi pada aplikasi (penerapan), menjelaskan hubungan kualitas, lebih tajam untuk mengidentifikasi tujuan dan sasaran dari kebijakan dan para pelakunya. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kebijakan khusus, merumuskan masalah kebijakan, membangun alternatif kebijakan baru, dan mengarah pada pemecahan masalah praktis
	1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif cukuplah beragam dan bervariasi. Dalam usaha menyaring data sangatlah dibutuhkan teknik pengumpulan data, oleh karena itu data yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian dijadikan bahan untuk di kaji dan dianalis dalam menyusun serta penulisan skripsi. Maka dari itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data langsung terhadap subyek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan maret 2021. Penelitian ini ditujukan kepada pelaksanaan implementasi kartu keluarga sejahtera di kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana peran lembaga pelaksana program kartu keluarga sejahtera dalam melaksanakan implementasi program kartu keluarga sejahtera, serta mengetahui pelaksanaan program kartu keluarga sejahtera. Kegiatan observasi di lakukan untuk membuktikan kebenaran informasi dengan mengikuti pelaksanaan implementasi kartu keluarga sejahtera.

1. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai dan memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009).

1. Studi Kepustakaan

Suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data –data sekunder yang terdiri dari bahan dokumentasi dari arsip kenegaraan. Bahan-bahan kepustakaan lainnya berupa beberapa buku-buku referensi, arsip dokumen-dokumen tentang bantuan sosial lainnya. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dokumen pustaka. Studi kepustakaan ini merupakan pengumpulan data dengan cara membaca atau mengkajidan mempelajari buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan skripsi untuk memperoleh data-data yang dapat diperlukan dalam melaksanakan penelitian.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya diadakan program implementasi kartu keluarga sejahtera (KKS).Salah satu tempat pelaksanaan program kartu keluarga sejahtera (KKS) diKecamatan Gayungan Kota Surabaya. Program kartu keluarga sejahtera (KKS) merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengsejahterakan masyarakat Indonesia khususnya pada Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Dengan bantuan perbulan senilai Rp 550.000 untuk 1 kartu keluarga yang bisa di uangkan atau di ganti dengan pembelanjaan kebutuhan pokok. Guna untuk mengsupport perekonomian keluarga dan bantuan dapat langsung di manfaatkan saat itu juga. Oleh karena itu diharapakan dengan adanya bantuan tersebut perekonomian masyarakat membaik. Dan masyarakat bisa lebih sejahtera secara ekonomi dan finansial.

Berkaitan dengan basis data siapa yang berhak sebagai penerima bantuan sosial, yang hingga kini masih belum bisa di pertanggung jawabkan akurasinya. Saat ini, skema program perlindungan sosial di Indonesia masih mengandalkan data yang sebetulnya usah dan jauh dari mutakhir. Kemudian setelah peraturannya diubah data penerima kartu keluarga sejahtera di data oleh RT dan RW yang diawasi oleh pihak Kecamatan Gayungan. Dan tidak lupa juga disosialisasikan ulang kepada penerima kartu keluarga sejahtera yang sudah terverifikasi.

Sementara itu kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi). Peningkatan dalam bidang kesehatan, peningkatan dalam bidang pendidikan, peningkatan dalam bidang ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan masyarakat penerima KKS diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, fungsi meyembuhkan baik dalam meningkatkan bidang pendidikan, kesehatan maupun ekonomi melalui program KKS ini, dampak dari implementasi KKS sudah dirasakan oleh keluarga penerima manfaat (KPM), hal ini berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya bantuan program KKS ini.

1. **KESIMPULAN**

Penerapan implementasi kartu keluarga sejahtera dilakukan dengan proses perencanaa dengan penerapan yang sesuai dengan perencanaan yang mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu kecamatan. Sedangkan Gayungan Kota Surabaya merupakan lembaga pemerintah yang menyalurkan bantuan atau tempat yang di tunjuk oleh Dinas Sosial untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaanyang diberikan terhadap masyarakat wajib memenuhi syarat-syarat apa saja yang dapat di peroleh oleh keluarga penerima manfaat atau KPM dalam menerima bantuan sosial.

Faktor yang menjadi penghambat implementasi program kartu keluarga sejahtera yang dapat memberikan masukan. Penanggulangan kemiskinan untuk bertujuan mengurangi jumlah kemiskinan penduduk dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Serta pemberdayaan masyarakat usaha ekonomi kecil serta program yang lainnya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi.

Peran Kecamatan Gayungan Kota surabaya antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pendataan masyarakat keluarga penerima manfaat agar supaya bantuan sosial dengan kondisi yang baik, tepat sasaran sehingga memiliki nilai kesejahteraan yang jauh lebih berarti.
2. Mengayomi semua keluarga penerima manfaat dan staf yang bertugas dalam pelaksanaan semua kegiatan agar tercapainya visi dan misi.
3. Memberikan pelayanan dan berkomitmen untuk memenuhi kepuasan masyarakat melalui pembangunan SDM yang ada di Kecamatan Gayungan delakukan secara berkesinambungan.

 Dari peran kecamatan Gayungan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program implementasi kartu keluarga sejahtera sesuai prosedur yang ditetapkan. Sebelum memasuki e warong maka keluarga penerima manfaat harus membawa kartu e wallet yang telah di berikan dan menghafalkan password ATM nya. Selain itu keluarga penerima mangfaat dilarang untuk menyebar luaskan PIN e walletnya kepada siapapun termasuk petugas.

 Setelah menerima uang nya keluarga penerima manfaat bisa membelikan kebutuhan sehari-hari di ewarong tersebut Jika ada keperluan yang akan di beli, atau bisa juga diambil uang saja. Proses tahapan dilakukan agar terciptanya suasana yang kondusif. Kebutuhan pokok yang bisa di beli di ewrong berupa beras, gula, minyak goreng, dan sebagainya.

 Faktor yang mempengaruhi implementasi kartu keluarga sejahtera di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya bahwa komunikasi antar organisasi dan aktivitas pihak implementasi, kepada sasaran belum efektif dan mengalami hambatan, karena dalam proses implementasi program kartu keluarga sejahtera pemerintah hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam pelaksanaan program bantuan tersebut, sehingga masih ada masyarakat yang belum ikut dalam kepesertaan program KKS ini sehingga menimbulkan kecemburuan sosial.

 Dalam uapaya melaksanakan kegiatan kartu keluarga sejahtera belum meratanya pembagian kartu keluarga sejahtera untuk warga miskin/kurang mampu, serta ketidaksesuaian data penerima program KKS ini sehingga belum tepat sasaran, hanya sebagian Ra program kartu keluarga sejahtera (KKS) tersebut, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial karena pelaksanaan program kartu keluarga (KKS)

1. **REFERENSI**

 **Sumber Buku**

Agustino, 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta : Yogyakarta

Fahrudi, 2014. *Pengantar kesejahteraan Sosial,* Refika Aditama : Bandung

Mardalis, 2017. *Metode Penelitian,* Bumi Aksara : Jakarta

Pasolong, 2016. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta : Bandung

Mulyadi, 2015. *Managemen Sumber Daya Manusia,* alfabeta : Bandung

Syaukani dkk, 2004. *Otonomi Daerah Dalamm Negara Kesatuan,* Pustaka : Yogyakarta

Winarno, 2014. *Kebijakan Publik dan Proses,* Media Pressindo: Yogyakarta

**Sumber Jurnal**

Anggleni, A, 2018, *Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kelurahan sekip jaya kecamatan kemuning kota Palembang.*Journal PPS Unisti,1(1), 24-39.

Framita dara Yolanda pada tahun 2017 yang berjudul *Implementasi Program Kartu Keluarga Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*.

Suharianto, 2015, *Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Di Kantor Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*

Dian Marini (2015), *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Terhadap Masyarakat Miskin Di Desaperawang Barat Kecamatan Tulangan Kabupaten Siak.*

Winarno, 2014. *Kebijakan Publik Teori Proses,* dan Studi Kasus yogyakarta : CAPS *(Center Of Academic Publishing service)*

**Sumber Peraturan Perundang – Undangan**

Undang – Undang Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Peraturan Presiden Republik Inonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Kemiskinan

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 tahun 2017 tentang Penyaluran bantuan Pangan Non Tunai.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016, tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

**Sumber Internet**

<https://text-id.123dok.com/document/y96oplvy-pelaksanaan-lelang-oleh-kantor-pelayanan-kekayaan-negara-dan-lelang-kpknl-dum>

<https://text-id.123dok.com/document/ye84nj7y-s-sos-1205748-chapter3.html>

<http://motivasijonisuyanto.blogspot.com>

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23306>

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7752?show=full>